

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TERHADAP ASPEK KEPRIBADIAN TOKOH PADA NOVEL 7 SAYAP PENDOSA KARYA JIENARA

Elsyie Damayanti¹, Fera Zasrianita², Dina Putri Juni Astuti³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu

e-mail: elsyiedamayanti15@gmail.com, fera.zasrianita@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
dinaputri@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract: This study is motivated by the importance of novels as a medium for characters to convey messages through writing. Novels are not only a medium for reading but also contain moral messages that authors wish to convey to readers. The main issue in this study is how authors describe psychological aspects of literature as reflected in the development of characters' personalities and what psychological factors influence changes in characters' personalities in Jienara's novel 7 Sayap Pendosa (Seven Wings of Sin). This novel presents the characters' complex inner conflicts due to life experiences, trauma, and social pressure. The approach used in this study is literary psychology with a qualitative descriptive method. The research data consists of narrative quotations and character dialogues in the novel that show aspects of the characters' personalities. Data collection techniques were carried out through reading and note-taking. The results of the study show that the characters' personalities are reflected through psychological aspects such as emotions, motivations, inner conflicts, and defense mechanisms. Factors that influence the characters' personalities include Id, Ego, Superego. The novel 7 Sayap Pendosa not only presents a fictional story, but also the psychology of characters that are realistic and relevant to social life.

Keywords: *Literary psychology, aspects of character personality, character personality factors, the novel "7 Wings of Sinners."*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya karya sastra novel sebagai media tokoh menyampaikan pesan melalui tulisan. Novel bukan hanya sebagai perantara bacaan tetapi mengandung pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penulis mendeskripsikan aspek psikologi sastra tercermin dalam perkembangan kepribadian tokoh dan faktor-faktor psikologi apa yang memengaruhi perubahan kepribadian tokoh didalam novel 7 sayap pendosa karya Jienara. Novel ini menyajikan konflik batin tokoh yang kompleks akibat pengalaman hidup, trauma, dan tekanan lingkungan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan-kutipan naratif dan dialog tokoh dalam novel yang menunjukkan aspek kepribadian tokoh. Teknik penumpulan data dilakukan melalui studi teknik baca-catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian tokoh tercermin melalui aspek psikologi seperti emosi, motivasi, konflik batin dan mekanisme pertahanan diri. Faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh meliputi faktor Id, Ego, dan Superego. Novel 7 sayap pendosa tidak hanya menghadirkan cerita fiksi, tetapi juga kejiwaan tokoh yang realitas dan relevan dengan kehidupan sosial.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Aspek Kepribadian Tokoh, Novel 7 Sayap Pendosa

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah kegiatan kreatif. Suatu karya seni yang

diangkat dari berbagai kenyataan yang ada di kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan kelengkapan isi karya sastra itu sendiri yang berada di

dalamnya, dan juga pada dasarnya terfokus pada berbagai kegiatan kehidupan penulisnya. Karya sastra juga bisa berupa karangan cerita yang didapat dari gagasan seorang pengarang atau sekitar lingkungan hidup. Sastra juga bisa menguatkan seseorang untuk terus berperilaku baik, di lingkungan masyarakat.

Sastra berkaitan dengan berbagai kenyataan kehidupan masyarakat dalam hal ini ialah manusia. Karya sastra adalah karya seni yang memakai unsur bahasa sebagai unsur medianya. Yang Pada umumnya penggarang juga bisa mengetahui bahwa karya sastra diwujudkan Berdasarkan beberapa unsur lain, yaitu pengalaman serta teknik penganalisisan dan membuat pengalaman itu sehingga berwujud teks. Konsep estetika atau konsep seni, dan sistem sosial-budaya yang memungkinkan teks itu memperoleh kedudukan atau peran tertentu. (Hikmah, 2016 : 1)

Dalam konteks tersebut, Novel 7 Sayap Pendosa karya Jienara menjadi objek menarik untuk dikaji karena mengangkat karakter kepribadian seseorang melalui tulisan. Pemahaman dan pengetahuan kita cenderung relatif sedikit. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar berguna. Nove ini menghadirkan konflik-konflik batin ke 7 tokoh dalam novel, bagaimana kehidupan mengajari mereka untuk bersikap dan Prilaku.

Melalui alur cerita, karakteristik, dialog, kilas balik, dan penyusunan kata-perkata yang dapat diketahui apa sebab dari ungkapan tersebut. Novel ini menyampaikan pesan moral mendalam yang mengatakan bahwa tidak ada kejahatan yang sempurna di dunia ini, cepat atau lambat semua akan terbongkar. Hal ini memunculkan pertanyaan penting: bagaimana kepribadian berpengaruh pada diri seseorang? Dan faktor serta aspek apa yang menyebakkannya?

Penelitian ini menjadi penting karena masyarakat saat ini sangat kurang tertarik membaca, lenih aktif menggunakan media informasi digital dibandingkan

dengan membaca novel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca melalui penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literasi media, terkhususnya dalam menganalisis kepribadian tokoh dalam sebuah novel.

Dukungan penelitian terdahulu, baik nasional maupun internasional, yang menunjukkan adanya bahwa analisis pesan karakter kepribadian tokoh merupakan kajian yang relevan. Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti bagaimana pesan moral direpresentasikan melalui simbol, narasi, dan karakter, baik dalam film biografi, Novel, aspek psikologis, karakter kepribadian. Hingga penelitian internasional. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas semua tokoh yang terlibat dalam novel. Sebagian hanya menganalisis tokoh utamanya saja.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam bagaimana bentuk penyampaian pesan moral dan kepribadian dalam novel 7 sayap pendosa karya Jienara. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung judul “analisis kepribadian tokoh pada novel 7 sayap pendosa karya Jienara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode context analysis (analisis isi). Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Sugiyono, 2017:225) Metode context analysis, yaitu metode yang ditujukan untuk mengumpulkan data dengan cara menganalisis suatu dokumen.

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Dalam proses tersebut hal pertama yang dilakukan

adalah mengklasifikasikan data dan membaca secara berulang-ulang mengenai isi novel. (Sugiyono, 2017:225)

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah teori psikologi sastra. Teori Psikologi sastra merupakan teori yang memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah dengan metode content analysis. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, serta dapat dideskripsikan secara terstruktur. (Sugiyono, 2017:225)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana aspek psikologi sastra tercermin dalam perkembangan kepribadian Tokoh dalam novel 7 sayap pendosa karya Jienara, dan apa saja faktor-faktor psikologi sastra yang memengaruhi perubahan kepribadian Tokoh dalam novel 7 sayap pendosa Karya Jienara.

Ditemukan dalam novel bahwa karakter seseorang dipengaruhi oleh aspek psikologi. aspek psikologi sastra atau yang lebih kita kenal sebagai alur berpikir adalah kepribadian Tokoh yang merujuk pada aspek kognitif, yang mencakup cara berpikir, memproses informasi, kecerdasan, gaya berpikir, persepsi, dan memori. aspek ini tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan aspek lain seperti emosional (perasaan), perilaku (tindakan), sosial (interaksi), dan motivasi (dorongan). adapun keterkaitan dengan aspek kepribadian lain yang dimana saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan seperti emosi, perilaku, sosial, dan motivasi.

Alur berpikir menurut Freud dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang mengendalikan sebagian besar perilaku, terdiri dari tiga tingkatan kesadaran (sadar, prasadar, tidak sadar) dan tiga

struktur kepribadian (id, ego, superego), (bawah sadar, sadar, dan tidak sadar) Id (kecemasan, Naluri), Ego (Resepsi, Sublimasi, Proyeksi, Pengalihan, Rasionalitas),

Superego (Emosionalitas, Proses Penggiring, Aktivitas) dan dalam kehidupan luar dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lainnya yaitu Genetik, dan Lingkungan. Hasil Dokumentasi Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 296 Halaman, terdapat 7 Tokoh yang termasuk didalam penelitian yang pertama Tokoh Ilham, Eja, Mahir, Fadli, Zidan, Harsa, Dan Rayyan.

Aspek Psikologi Sastra

Data temuan penelitian aspek alam bawah sadar, sadar (prasadar), tidak sadar. 7 Tokoh dalam novel 7 sayap pendosa karya Jienara

Tokoh Ilham

Data 1.

“Ya, gapapa kali, Bun. Setelah papa meninggal, kita memang harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan. Kan, enggak selamanya kita bisa selalu ada satu sama lain,.... Enggak boleh cengeng, gitu kata papa” D1/IL/KC.H.33

Analisis: Berdasarkan kutipan di atas dapat dianalisis aspek psikologi (sadar) pada Tokoh Ilham. kesadaran merupakan aspek yang sangat terbatas dalam kepribadian, karena hanya porsi yang kecil dari pemikiran, perasaan dan ingatan yang ada berada dalam tingkat kesadaran pada setiap waktunya. Sadar bahwa Ilham dan keluarganya ikut mengalami peristiwa meninggalnya orang tua tidak bisa terus teringat masa lalu, Ayahnya adalah masa lalu mereka tidak boleh terus terjebak di sana karena masa depan masih panjang. Hal ini cocok dengan konsep aspek sadar yang kita ketahui bahwa seseorang harus berada di tingkat kesadaran. Sadar bahwa setiap kita tidak bisa terus menerus hidup dimasa lalu dan harus bangkit dan menata masa depan.

Faktor Psikologi Sastra

Berikut data temuan penelitian

faktor psikologi sastra dari Id, Ego Superego. 7 Tokoh dalam novel 7 sayap pendosa karya Jienara.

Tokoh Ilham

Data 1.

“Ya, gapapa kali, Bun. setelah papa meninggal, kita memang harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan. kan, enggak selamanya kita bisa selalu ada satu sama lain....Enggak boleh cengeng, gitu kata papa” DI/IL/KC.H.33

Analisis: Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dianalisis bahwa tokoh Ilham memperlihatkan faktor Id berupa kecemasan. Kecemasan dapat dipahami sebagai pengakuan atas perasaan terdalam yang muncul sebagai sinyal adanya ancaman psikologis. Oleh karena itu, tokoh melakukan berbagai upaya penyesuaian melalui mekanisme pertahanan diri. Setiap situasi yang mengganggu rasa aman dan kenyamanan individu berpotensi memunculkan kondisi kecemasan. Meskipun Ilham mengalami trauma masa lalu dan menyimpan kecemasan, hal tersebut tidak sampai menguasai cara berpikir maupun tindakannya. Ia tetap menunjukkan kepribadian yang positif dan dewasa. Hal ini tampak ketika Ilham menenangkan ibunya, Dewi, dengan mengajak untuk menatap masa depan meskipun ayahnya telah meninggal. Ia menyadari bahwa kebersamaan tidak selalu berlangsung selamanya dan setiap orang pada akhirnya harus menghadapi perpisahan. Oleh karena itu, Ilham menekankan pentingnya menguatkan hati dan menerima takdir yang akan dihadapi di masa mendatang.

Pembahasan

Aspek kepribadian Tokoh dan faktor kepribadian Tokoh yang memengaruhi 7 tokoh dalam novel 7 Sayap Pendosa karya Jienara. Berfokus pada Aspek bawah sadar, sadar, dan tidak sadar kemudian Faktor Id, Ego, Superego.

Psikologi Sastra sebagai Pendekatan Analisis 7 Tokoh merupakan analisis dan pendekatan interdisipliner

yang memadukan ilmu psikologi dan kajian sastra untuk memahami aspek kejiwaan Tokoh dalam karya sastra. Dalam pandangan peneliti, novel 7 Sayap Pendosa karya Jienara merupakan karya yang kaya akan konflik batin, pergolakan emosi, serta dinamika kepribadian Tokoh yang kompleks. Hal ini menjadikan novel tersebut relevan untuk dikaji melalui perspektif psikologi sastra.

Tokoh dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur, melainkan juga sebagai representasi manusia dengan struktur kepribadian yang utuh. Setiap keputusan, dialog, dan tindakan Tokoh mencerminkan kondisi psikologi tertentu yang dapat dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi di balik perilaku Tokoh serta hubungan antara kejiwaan Tokoh dengan konflik yang dihadapi.

Peneliti memandang bahwa pengarang secara sadar membangun karakter Tokoh dengan latar psikologi yang kuat, sehingga pembaca dapat merasakan empati sekaligus memahami kompleksitas moral dan emosional yang dialami Tokoh.

Dengan demikian, analisis psikologi sastra tidak hanya berfokus pada Tokoh sebagai unsur fiksi, tetapi juga sebagai cerminan realitas kejiwaan manusia. Gambaran Umum Tokoh dan Konflik Kejiwaan dalam Novel.

Setiap Tokoh memiliki latar belakang psikologi yang berbeda, namun saling berkaitan dalam alur cerita. Peneliti melihat bahwa konflik utama novel tidak hanya bersifat eksternal, melainkan lebih dominan pada konflik internal Tokoh.

Tokoh utama digambarkan sebagai individu yang berada dalam dilema antara keinginan pribadi, tuntutan moral, dan tekanan lingkungan. Dari konflik tersebut memunculkan ketegangan psikologi yang terus berkembang seiring perjalanan cerita. memperlihatkan bahwa kepribadian Tokoh tidak bersifat statis, melainkan mengalami perubahan akibat pengalaman hidup dan interaksi sosial.

Begitu juga Tokoh kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh juga digambarkan sebagai individu yang berada dalam konflik dan drama kehidupan, trauma masa lalu yang hampir sama dan disebabkan oleh orang yang sama. Namun yang paling kompleks pergolakan batin yaitu tokoh yang kelima, Zidan. Digambarkan sebagai pribadi yang tenang ternyata menyimpan trauma mendalam. Zidan seorang psikopat. sadar yang telah diketahui Berdasarkan pembahasan berikut:

Aspek bawah sadar

Ilham memiliki kecenderungan pendiam dan jarang berbicara yang berakar pada kondisi psikologis bawah sadarnya. Sikap tersebut bukan sekadar pilihan pribadi, melainkan hasil dari pengalaman emosional masa lalu yang menimbulkan rasa tidak aman dan kecemasan. Dalam dirinya tersimpan ketakutan akan penilaian dan penolakan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Ilham secara tidak sadar memilih diam sebagai bentuk perlindungan diri sekaligus cara menghindari konflik.

Sikap diam tersebut berfungsi sebagai mekanisme pertahanan berupa represi, yaitu menekan perasaan dan pikiran yang menyakitkan agar tidak muncul ke permukaan kesadaran.

Ucapan Ilham, “*Gue cuma lagi keinget sama bunda,*” mencerminkan dorongan bawah sadar yang sedang bekerja. Ingatan tentang bundanya muncul sebagai respons atas kegelisahan batin yang belum terselesaikan. Sosok ibu menjadi simbol rasa aman dan kenyamanan emosional yang telah hilang. Ketika pikirannya larut dalam ingatan tersebut, Ilham seakan menarik diri dari realitas sekitarnya. Reaksi terkejut saat disapa menunjukkan bahwa ia sedang tenggelam dalam dunia batin, menjadikan kenangan masa lalu sebagai tempat berlindung, meskipun di dalamnya tersimpan luka emosional.

Aspek sadar

Pada diri Eja, aspek sadar terlihat dari kemampuannya membaca situasi dan

mengambil keputusan secara logis. Dalam kondisi berisiko, ia menyadari keterbatasan yang ada dan memilih bertindak untuk menjaga keselamatan. Meskipun ingatan masa lalu sering memicu kelelahan emosional, Eja secara sadar menekan perasaan tersebut demi menjaga hubungan dan membantu orang lain. Kesadarannya menjadi alat untuk mempertahankan kendali diri di tengah tekanan hidup.

Aspek Tidak Sadar

Zidan menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih dingin akibat tekanan hidup yang berat. Hilangnya empati menjadi mekanisme bawah sadar untuk bertahan. Berbeda dengan itu, Harsa menyalurkan emosi negatifnya ke dalam sikap pasrah dan pesimis sebagai bentuk penerimaan atas rasa tidak berdaya yang terinternalisasi.

Faktor Psikologi Sastra

Faktor Id

Tokoh Ilham

Id berkaitan dengan dorongan dasar manusia yang muncul dari kebutuhan emosional terdalam, sering kali bersifat tidak sadar. Pada tokoh Ilham, faktor id terlihat dari Dorongan bertahan hidup secara emosional setelah kematian ayahnya, Keinginan dasar untuk tidak terlihat lemah dan tetap kuat di depan ibunya. Kalimat “Enggak boleh cengeng, gitu kata papa” menunjukkan bahwa di dalam alam bawah sadar Ilham tertanam dorongan kuat untuk menekan kesedihan.

Id mendorongnya untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan pahit agar rasa kehilangan tidak semakin menyakitkan. Dengan kata lain, sikap dewasa yang ditampilkan Ilham adalah cara id melindungi dirinya dari penderitaan emosional. Kecemasan muncul sebagai akibat konflik batin antara kenyataan hidup dan perasaan terdalam tokoh.

Faktor Ego

Tokoh Eja

Ego pada diri Eja bekerja aktif

sebagai mekanisme pertahanan menghadapi kehilangan orang tua, kemerosotan status sosial, dan tekanan emosional. Eja menyadari rasa lelah dan luka batinnya, namun ego memilih tetap menjaga relasi sosial dengan cara mengendalikan emosi dan tetap berbicara.

Hal ini menunjukkan kemampuan ego dalam menimbang realitas sosial. Melalui sublimasi, Eja mengalihkan duka dan kekecewaan menjadi upaya menjelaskan dan berkomunikasi secara terbuka. Proyeksi tampak ketika ketegangan batin dialihkan kepada Ilham, sehingga Eja tidak sepenuhnya menanggung tekanan emosional sendiri.

Pengalihan dilakukan dengan mendorong tindakan cepat agar percakapan emosional yang terlalu dalam dapat dihindari. Rasionalisasi digunakan Eja untuk membenarkan perubahan sikapnya akibat trauma, sementara emosionalitas muncul ketika tekanan batin hampir meledak, menandakan batas daya tahan ego.

Faktor Superego

Tokoh Ilham

Tokoh Ilham, superego berkembang sangat kuat sebagai hasil internalisasi nilai keluarga dan lingkungan sejak kecil. Dalam psikoanalisis Freud, superego berfungsi sebagai pengendali moral yang mengatur perilaku sesuai norma dan tuntutan ideal.

Hal ini tampak jelas pada diri Ilham yang dibesarkan dalam keluarga dengan figur ayah seorang polisi yang gugur saat bertugas. Sosok ayah tersebut menjadi simbol moralitas, pengabdian, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang kemudian terinternalisasi kuat dalam diri Ilham sebagai standar ideal.

Status ayahnya sebagai pahlawan negara membentuk tekanan moral tersendiri. Ilham merasa memiliki kewajiban menjaga nama baik keluarga dan bertindak sesuai nilai luhur yang diwariskan. Superego mendorongnya untuk bersikap patuh, berhati-hati, dan menekan keinginan pribadi demi mempertahankan citra moral keluarga.

Pengaruh lingkungan keluarga juga terlihat ketika Ilham menerima keputusan untuk pindah mengikuti ibunya. Tanpa perlawanan, Ilham menunjukkan kepatuhan dan kesadaran akan perannya sebagai anak. Kondisi ini diperkuat oleh perbandingan dengan kakaknya yang tidak ikut pindah, sehingga superego Ilham menanamkan rasa tanggung jawab dan kedewasaan sebelum waktunya.

Dalam perspektif psikologi analitik Carl Gustav Jung, Ilham menunjukkan persona yang kuat, yakni citra diri sebagai anak yang patuh, tenang, dan dewasa, sementara konflik emosionalnya tersimpan dalam sisi bayangan (*shadow*). Dari sudut pandang Big Five Personality, Ilham memiliki conscientiousness dan agreeableness tinggi, yang menjelaskan sikapnya yang patuh, disiplin, dan mendahulukan kewajiban moral dibanding kepentingan pribadi.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan demikian didapatkan kesimpulan Aspek yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh pada Novel “7 sayap pendosa” Karya Jienara Ditinjau dari Pendekatan Psikologi Sastra berdasarkan teori analisis Sigmud Freud yaitu Aspek bawah sadar, sadar, dan tidak sadar.
2. Ketiga aspek ini memengaruhi 7 tokoh yang diteliti. 7 Tokoh yaitu Ilham, Eja, Mahir, Fadli, Zidan, Harsa, Dan Rayyan. Dari ketiga indikator ini kita mengetahui berbagai perggolakan batin, memahami regulasi emosi Tokoh dan mengetahui apa saja yang menyebabkannya. Aspek ini dapatkan dari kutipan kutipan dalam setiap bait isi novel. Dibuat dalam bentuk kode data, dianalisis, dikelompokkan dalam bentuk tabel lalu disusun berdasarkan urutan dari tokoh utama, hingga tokoh ketujuh. Terdapat 56 aspek yang ditemukan. Aspek yang paling dominan dari

- hasil peneltiain ini adalah aspek sadar.
3. Simpulan Faktor yang Mempengaruhi Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel “7 *saya pendosa*” Karya Jienara Ditinjau dari Pendekatan Psikologi Sastra yaitu Id (kecemasan dan naluri), Ego (resepsi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, emosionalitas) 7 Tokoh mengalami trauma masa lalu masing masing dengan pergolakan batin yang berbeda-beda pula. Setiap Tokoh terlahir sebagai genetik yang baik namun kejadian kehidupan yang menyakitkan membuat mereka memiliki kepribadian yang berbeda pula. Kecenderungan soal emosi yang sering ditahan, serta ketidakadilan yang sulit diungkapkan membuat para Tokoh harus berjuang mencari kebenaran akan hal yang terjadi pada kehidupan mereka. hal itu hanya bisa dilakukan dengan melengserkan kepala sekolah SMA Garuda Muda yaitu Daniel Arjianta. Ke 7 Tokoh berupaya didorong oleh keahlian masing-masing, membekali diri serta bertahan disegala situasi. Terdapat 70 faktor yang ditemukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya untuk satu sosok yang selama ini berjuang diam-diam tanpa henti, gigih, dan semangat tak pernah putus diriku sendiri, Elsyie Damayanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, D. N., Supriyanto, T., & Baehaqie, I. (2021). The Behavioral Disorder of a Character in Ashmora Paria Novel by Herlinatiens. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(3), 238-245.
- Akademia. Analisis data Miles dan Huberman pengertian langkah dan

karakteristiknya. Analisis Data Miles dan Huberman: Pengertian, Langkah dan Karakteristiknya - Akademia di akses 21 januari 2025.

Analisis Data Miles dan Huberman: Pengertian, Langkah dan Karakteristiknya - Akademia

Albertin Minderop. 2016. Psikologi Sastra. Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus - Albertine Minderop - Google Buku di akses Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press.

Psikologi Sastra. Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus - Albertine Minderop - Google Buku di

Artikelkami. 2020. Psikologi Sastra - Tinjauan Para Ahli. Psikologi Sastra - Tinjauan Para Ahli - Artikelkami.com

Dian Presetyo. 2016. *Analisis Psikologi Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Skripsi tidak diterbitkan. Klaten: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

E.Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edu Media.

Eka Widyawan Cahya Putranto. 2009. *Aspek Kepribadian Tokoh Raihana Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Tinjauan: Psikologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Eriyanto. Kencana. 2015. *Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial sosial lainnya*. Analisis Isi - Google Books

Freud, S. The Ego and the Id (J. Strachey, Trans.). New York: W.W. Norton & Company.

Halaman 20-35 membahas struktur kepribadian dan dominasi id, ego, serta superego.

- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rukmana, A. A. W., & Hastuti, S. (2025). Analisis gaya bahsa dalam lirik lagu album markers and such pens flashdisk karya sal priadi dan pemanfaannya sebagai materi ajar teks eksposisi di SMK. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 8-17.
- I Ketut Sandiyasa. *Analisis psikologi sastra dalam kumpulan cerpen kupu-kupu kuning ngindang di candidasa*. View of Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Kupu-kupu Kuning Ngindang di Candidasa karya I Ketut Sandiyasa
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.
- McLeod, S., & Guy-Evans, O. (2024). Sigmund Freud's Theories & Contribution to Psychology. *Simply Psychology*.
- Jassin, HB (2021). *Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kusumaningrum. 2009. *Aspek Kepribadian Tokoh Lintang dalam Novel Laskar Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mohamad Eriyan. 2017. Nilai Moral dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang. Jurnal Pendekatan Sosiologi Sastra, (Online), Vol. 1, No.1, (http://eprints.undip.ac.id/55789/1/Jurnal_Skripsi_mohamadriyan.pdf diakses 15 agustus 2024).
- Novriza Yulianti. 2021. Analisis psikologi sastra terhadap aspek kepribadian Tokoh pada novel bidadari berisik karya Asma Nadia. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7395/> di akses 15 desember 2024
- Nur Hikma. 2016. Aspek Psikologi Tokoh dalam Novel Sepatu Dahlia Karya Khirsna Pabichara. *Jurnal Humanika*, (Online), Vol. 3, No. 15, (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/596> diakses 15 April 2024).
- Nurgiantoro, B. (2021). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada.
- Renne Wellek dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosita Dewi. 2021. *Kajian Pustaka. BAB II. Hakikat karya Sastra*. https://repository.stkipcitan.ac.id/index/eprint/664/8/ROSITA%20DEWI_BAB%202_PBSI2021.pdf di akses 3 januari 2025
- Simorangkir, S. B., Simangunsong, L. P., Sinaga, L. C., & Gurning, M. R. (2023). Analisis Psikologi Sastra terhadap Aspek Kepribadian Tokoh pada Novel "Rasuk" Karya Risa Saraswati. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3684> di akses tanggal 5 januari 2025
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwardi Endraswara. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Med Press.
- Tarigan, HG (2011). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teori Psikoanalisis Sigmund Freud : Pandangan, Insting, Teori Kecemasan Serta Tingkatan, Struktur, Perkembangan Kepribadian – Psike
- Veny Octaviani. 2020. *Analisis Psikologi Sastra Tokoh Roro Ireng dalam Lakon Roro Ireng Karya Nurhidayat Poso dan Implikasi Pembelajarannya di SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Tegal: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pascasakti Tegal.
- Zaimar, O. K. (2008). *Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.